

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Identifikasi risiko terdapat 4 kategori risiko pada petugas di ruang IGD RSD dr. A. Dadi Tjokrodipo pada saat penanganan pasien yaitu:

Fisik

- a. Suhu
- b. Kebisingan
- c. Pencahayaan
- d. Lantai Licin
- e. Tertusuk jarum/benda tajam

Biologi

- f. Angka kuman di Udara
- g. Terkena darah/cairan tubuh pasien.

Ergonomi

- h. Nyeri punggung

2. Penilaian risiko terdapat 2 risiko paling tinggi penyebabnya yaitu,
  - a. Petugas melakukan perawatan pada pasien di IGD risiko tertinggi adalah risiko terkena penyakit menular dengan nilai/skor (12) dengan risiko High
  - b. Petugas melakukan perawatan pada pasien di IGD adalah risiko low back pain dengan nilai/skor (8) dengan risiko Medium

3. Evaluasi Risiko Peluang (Likelihood) x Dampak (Consequences) yang tertinggi pada petugas pada saat menangani pasien yang datang di IGD Risiko terkena virus dan low back pain.
4. Pengendalian risiko untuk risiko tertinggi yaitu Risiko terkena penyakit menular dan low back pain terdiri dari :  
Risiko terkena penyakit menular pengendalian terdiri dari :
  - a. Pengendalian secara administrative:

Sosialisasi K3, pemeriksaan secara berkala, memberikan vaksin untuk petugas yang berisiko, pengawasan terhadap pelaksanaan SOP, dan membuat SOP kejadian tidak diharapkan (KTD) (Marpaung, 2019). Penyediaan wastafel dan keran air bersih di setiap ruangan dan di depan pintu ruang pasien untuk mencegah pathogen virus (Nurcholis et al., 2021).
  - b. Pengendalian secara engineering:

Mengurangi risiko dari bahaya dengan metode rekayasa teknik pada alat, mesin, infrastruktur lingkungan dengan menyediakan kotak sampah medis berwarna kuning di ruang IGD, Poli dan Ruang rawat inap (Marpaung, 2019).
  - c. Penggunaan APD lengkap:

yaitu masker *disposable*, *disposable gloves*, atau *safety shoes*, aprons, penutup rambut dan alat pelindung diri lainnya yang sesuai dengan kondisi yang dilakukan (Ramdan & Rahman, 2004).

Risiko Low Back Pain pengendalian terdiri dari :

a. Pengendalian secara substitusi :

Pengendalian untuk risiko ergonomi dapat dilakukan dengan mengganti tempat tidur yang bisa diatur ketinggiannya agar bisa disesuaikan dengan tinggi perawat (Marpaung, 2019).

b. Pengendalian secara administrative:

Mengurangi risiko bahaya dengan cara pelatihan/training terhadap petugas, role play.

**B. Saran**

1. Bagi Kepala Instalasi K3RS untuk melakukan pengawasan dengan baik dan secara rutin di ruangan khususnya IGD agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan risiko yang sangat tinggi (Very High) dan membuat Job Safety Analysis (JSA) pada semua ruangan di rumah sakit.
2. Pihak Rumah Sakit dapat melakukan pemeriksaan yang rutin terhadap petugas IGD. Pihak Rumah Sakit diharapkan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada seluruh petugas Rumah Sakit khususnya ruang IGD minimal 1 bulan sekali untuk menjaga kesehatan seluruh petugas rumah sakit. Jika ada petugas yang menangani pasien tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap saat menangani pasien IGD maka diberikan teguran atau peringatan serta sanksi agar petugas bersikap baik dalam penanganan dan pelayanan pasien.

3. Bagi Petugas IGD untuk membuat Instruksi Kerja Alat (IKA) agar dapat mengurangi risiko KAK dan PAK, serta lebih bisa memperhatikan keselamatan kerja dan membaca prosedur kerja dengan baik agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.